

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu dasar dalam hidup yang harus dibangun dengan sebaik mungkin. Proses pembelajaran ini bisa diterapkan melalui pengajaran, pelatihan dan penelitian. Adanya pendidikan juga dapat meningkatkan kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian serta keterampilan yang bermanfaat baik untuk diri sendiri maupun masyarakat umum. Dengan adanya pendidikan, potensi yang dimiliki oleh setiap manusia akan tergali dengan maksimal (Patimah & Abdullah, 2018:134).

Salah satu tujuan dari pendidikan tercantum dalam UUD 1945 alinea ke-4 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Penguasaan ilmu sangat dibutuhkan untuk menghadapi perkembangan pesat IPTEK di masa sekarang dan yang akan datang. Ilmu pengetahuan dapat diperoleh melalui pendidikan, baik secara formal, informal, ataupun nonformal. Dengan menuntut ilmu juga akan membawa kebahagiaan seseorang baik di dunia maupun akhirat. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW yang berbunyi:

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

Artinya: "Barangsiapa yang hendak menginginkan dunia, maka hendaklah ia menguasai ilmu. Barangsiapa menginginkan akhirat, hendaklah ia menguasai ilmu. Dan barang siapa yang menginginkan keduanya (dunia dan akhirat), hendaklah ia menguasai ilmu,".

Diterapkannya kurikulum 2013 sebagai pengganti KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) membawa sejumlah perubahan yang signifikan dalam sistem pendidikan di Indonesia, salah satunya terkait mata pelajaran yang diajarkan di tingkat sekolah dasar. Diterapkannya sistem pembelajaran berbasis tematik integratif merupakan salah satu perubahan yang paling menonjol pada tingkat sekolah dasar. Pembelajaran tematik (terpadu) adalah pembelajaran yang menyatukan berbagai mata

pelajaran yang memiliki tema sama. Mata pelajaran yang ada dalam tematik terpadu meliputi pendidikan agama dan budi pekerti, PKn, bahasa Indonesia, matematika, IPA, IPS, Seni budaya & prakarya, dan PJOK. Dari beberapa mata pelajaran yang diajarkan, matematika terkadang menjadi pelajaran nomor satu yang dianggap siswa sebagai pelajaran yang paling sulit, sering membuat siswa takut atau tidak percaya diri yang akhirnya menyebabkan motivasi belajar mereka pun menjadi rendah (Amallia & Unaenah, 2018 : 124).

Matematika merupakan ilmu dasar yang sudah menjadi alat untuk mempelajari ilmu-ilmu yang lain, oleh sebab itu penguasaan terhadap matematika sangat diperlukan dan konsep matematika harus dipahami sejak dini. Hal yang menjadi dasar dari pemahaman konsep matematika pada anak adalah pengetahuan tentang operasi hitung. Pengajaran konsep operasi hitung pada anak harus selalu memperlihatkan tahapan perkembangan berpikir maupun kreatifitas anak (Pranata, 2016 : 35). Salah satu cabang ilmu matematika yang diajarkan di sekolah dasar yaitu aritmetika atau berhitung adalah pengetahuan tentang bilangan (Abdurrahman, 2012 : 203). Aritmetika adalah suatu cabang matematika yang mempelajari tentang operasi dasar bilangan seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian.

Salah satu operasi dasar bilangan yang sulit dipahami siswa adalah perkalian. Memasuki kelas II, siswa dikenalkan dengan operasi hitung perkalian. Perkalian merupakan hal yang menjadi dasar siswa untuk bisa memahami & mengerjakan soal matematika yang berkaitan dengan operasi hitung pembagian. Pemahaman konsep dalam operasi hitung perkalian penting untuk bisa dikuasai oleh siswa sebagai salah satu indikator yang diperlukan untuk membantunya dalam belajar matematika, begitu pula kemampuan siswa dalam menerapkan kemampuan berhitung perkalian yang akan ditemuinya dalam kehidupannya sehari-hari.

Menurut teori Jean Piaget, siswa sekolah dasar berada pada tahapan operasional konkret. Operasional konkret adalah tahap perkembangan kognitif dimana anak sudah dapat menerapkan akal nya

untuk dapat berpikir secara logis dan rasional, tetapi masih terbatas pada objek fisik yang nyata. Oleh karena itu, pada pembelajaran materi perkalian siswa memerlukan stimulus dari objek nyata, yaitu dengan menggunakan media pembelajaran yang akan sangat membantu meningkatkan perkembangan kognitif siswa.

Guru menggunakan media pembelajaran sebagai perantara dalam menyampaikan materi agar dapat dipahami oleh peserta didiknya dengan baik (Wahyuningtyas & Sulasmono.,2020 : 24). Banyak sekali jenis-jenis media pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran, dimana ada kemungkinan kalau guru melakukan kekeliruan ketika memilih media sehingga pada akhirnya malah membuat para siswa merasa bosan, atau tidak memberikan kesan apapun pada pesan yang disampaikan melalui media yang digunakan. Oleh karena itu, pemilihan media pembelajaran menjadi hal yang wajib untuk dipahami oleh guru agar penggunaan media pembelajaran bisa sesuai dengan kebutuhan siswa dan mencapai tujuan pembelajaran.

Media pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif siswa dapat membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan siswa dapat memperhatikan apa yang mereka lihat dan mampu mengaitkan dengan kejadian yang bersifat nyata, sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dengan adanya media pembelajaran saat menyampaikan materi di dalam kelas akan menambah minat siswa dalam belajar. Adapun penelitian yang relevan dalam penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Afifah & Fitriawanati yang berjudul "*Pengembangan Media PANLINTARMATIKA (Papan Perkalian Pintar Matematika) Materi Perkalian untuk Siswa Sekolah Dasar*". Dalam penelitian tersebut diungkapkan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat membangkitkan rasa antusias siswa. Penggunaan media pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan.

Salah satu media pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran matematika materi perkalian yaitu dengan menggunakan

PAPILIAN (Papan Pintar Perkalian). PAPILIAN merupakan salah satu media pembelajaran yang termasuk dalam kategori media visual. Penyampaian materi perkalian dasar dengan mengimplementasikan media PAPILIAN yang melibatkan partisipasi aktif siswa diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman materi dan kemampuan berhitung perkalian. Fenomena yang ditemui di lapangan menunjukkan bahwa saat proses pembelajaran matematika berlangsung, ditemukannya beberapa masalah seperti siswa yang belum lancar perkalian, kemampuan berhitung yang masih rendah, dan guru jarang menerapkan media pada pelajaran matematika sehingga menggunakan media pembelajaran seadanya, yang tidak melibatkan partisipasi sehingga terlihat kurang menarik perhatian siswa.

Kecenderungan tersebut menjadikan proses penyampaian materi pelajaran matematika terkesan kurang menarik, sehingga proses membantu siswa memahami perkalian menjadi kurang optimal. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh guru kelas II di MI Madinatunnajah Kota Cirebon bahwa siswa-siswinya cenderung memiliki kemampuan berhitung dasar yang masih rendah, belum hafal perkalian, kesalahan dalam menulis kalimat matematika, belum optimalnya penggunaan alat peraga atau media pembelajaran yang konkret, sehingga guru lebih sering menggunakan metode ceramah saat menyampaikan materi pembelajaran, hal ini menyebabkan siswa masih ada yang mengalami kesulitan belajar matematika, termasuk menghitung perkalian.

Dengan adanya fenomena ini peneliti ingin melakukan inovasi dalam menyampaikan materi operasi hitung perkalian dengan menggunakan media pembelajaran PAPILIAN. Media PAPILIAN (Papan Pintar Perkalian) adalah media pembelajaran yang menggunakan sebuah papan dan stik untuk membantu menyajikan cara berhitung perkalian. Media ini dibuat semenarik mungkin agar siswa merasa antusias untuk dapat mengalami langsung dalam menghitung perkalian. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu untuk melakukan kajian lebih lanjut mengenai proses dari penerapan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Mengacu

kepada uraian latar belakang di atas, maka peneliti memilih judul **“Implementasi Media PAPILIAN (Papan Pintar Perkalian) Terhadap Kemampuan Berhitung Perkalian Siswa Kelas II di MI Madinatunnajah Kota Cirebon”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Siswa belum lancar perkalian ditandai dengan kesulitan menghitung penjumlahan berulang sebagai konsep dasar perkalian, tidak hafal perkalian dan kesalahan menulis kalimat matematika
2. Belum optimalnya penggunaan media pembelajaran pada pembelajaran matematika yang melibatkan partisipasi aktif siswa.
3. Siswa kurang termotivasi untuk belajar matematika ditandai dengan mudah merasa bosan, tidak fokus dan sering melamun.

C. Batasan Masalah

Pada penelitian ini permasalahan dibatasi pada variabel implementasi Media PAPILIAN (Papan Pintar Perkalian) dan variabel kemampuan berhitung perkalian siswa kelas II MI Madinatunnajah Kota Cirebon.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang dapat dijadikan bahan acuan. Adapun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi media PAPILIAN terhadap kemampuan berhitung perkalian siswa kelas II MI Madinatunnajah Kota Cirebon?
2. Bagaimana respon siswa terhadap implementasi media PAPILIAN dalam kegiatan pembelajaran matematika materi perkalian?
3. Bagaimana kemampuan berhitung perkalian siswa setelah diterapkannya media PAPILIAN pada pembelajaran matematika materi perkalian?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi media PAPILIAN terhadap kemampuan berhitung perkalian siswa kelas II di MI Madinatunnajah Kota Cirebon.
2. Untuk mengetahui respon siswa terhadap penerapan media PAPILIAN dalam kegiatan pembelajaran matematika materi perkalian.
3. Untuk mengetahui kemampuan berhitung perkalian siswa kelas II setelah diterapkannya media PAPILIAN pada pembelajaran matematika.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis:

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai implementasi media pembelajaran di SD/MI.
- b. Untuk menambah kualitas penyampaian materi pembelajaran matematika di tingkat SD/MI dalam materi operasi hitung perkalian.

2. Manfaat Praktis:

- a. Bagi guru, informasi mengenai implementasi media pembelajaran PAPILIAN dapat digunakan sebagai bahan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika.
- b. Bagi siswa, diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami pelajaran matematika khususnya dalam menyelesaikan soal matematika yang berkaitan dengan perkalian.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian dapat menjadi masukan untuk perbaikan kualitas kegiatan pembelajaran.
- d. Bagi peneliti, dapat memberikan pengetahuan yang berkaitan dengan pendidikan khususnya dalam penggunaan

media pembelajaran berbentuk papan pintar perkalian dan operasi hitung perkalian, sehingga dapat menjadi panduan dalam mengajar.

